



Hubungan Pemahaman Materi Lingkungan Jadi Rusak dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas V SD Negeri 53 Palembang

Tania Margareta^{1*}, Mega Kusuma Putri¹, Henni Riyanti¹

¹Universitas PGRI Palembang, Indonesia

*Corresponding Author's e-mail: taniamargaretaok@gmail.com

Article History:

Received: June 10, 2026

Revised: June 25, 2026

Accepted: June 30, 2026

Keywords:

Understanding of
Environmental Degradation
Material, Environmental
Care Attitudes, Fifth-Grade
Elementary School Students.

Abstract: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pemahaman materi lingkungan jadi rusak dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas V SD Negeri 53 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 53 Palembang. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pemahaman materi lingkungan jadi rusak serta angket sikap peduli lingkungan. Data penelitian dianalisis menggunakan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian diperoleh Nilai koefisien korelasi sebesar 0,837 berada pada kategori hubungan positif kuat, yang menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman siswa terhadap materi lingkungan jadi rusak, maka semakin baik pula sikap peduli lingkungan yang dimiliki siswa. Sebaliknya, jika pemahaman siswa rendah, maka sikap peduli lingkungannya cenderung lebih rendah. Selain itu, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman materi lingkungan jadi rusak dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas V SD Negeri 53 Palembang.

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Margareta, T., Putri, M. K., & Riyanti, H. (2026). Hubungan Pemahaman Materi Lingkungan Jadi Rusak dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas V SD Negeri 53 Palembang. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(6), 3121–3134. <https://doi.org/10.55681/sentri.v5i6.6633>

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan kesatuan tempat yang terdiri dari seluruh elemen biotik dan abiotik yang saling berinteraksi serta mendukung keberlangsungan kehidupan. Suatu lingkungan yang sehat sangat penting untuk memenuhi kebutuhan manusia seperti udara yang bersih, air yang layak, dan tanah subur. Mempertahankan kualitas lingkungan sangat krusial untuk memastikan keberlangsungan kehidupan generasi yang akan mendatang, sebab kerusakan lingkungan dapat membahayakan keseimbangan ekosistem serta kualitas hidup manusia (Herlina, Istiawati & Lailiy, 2025).

Kerusakan lingkungan ditandai dengan menurunnya kualitas tanah, air, udara, punahnya flora dan fauna, serta kerusakan ekosistem (Rahmawati & Hamid, 2025). Penyebabnya ini muncul dari faktor alam dan tindakan manusia seperti kerusakan hutan, pertambangan, pencemaran udara, air, tanah, dan lainnya (Ramadhan et al., 2024). Situasi ini menunjukkan bahwa pentingnya membangun kesadaran serta kepedulian terhadap lingkungan seharusnya diajarkan sejak dini agar generasi mendatang memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan yang ada.

Pendidikan memiliki fungsi vital dalam menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan. Rasa kepedulian terhadap lingkungan dapat memotivasi individu untuk bersikap menghargai alam dan menghindari tindakan yang merusak lingkungan yang berdampak negatif pada kehidupan manusia (Mu'arif & Lekahena, 2024). Maka dari itu, institusi pendidikan harus memberikan bimbingan untuk menanamkan rasa peduli lingkungan pada anak-anak yang sedang bersekolah, sehingga mereka dapat memahami peran tanggung jawab mereka terhadap lingkungan, demi keberlangsungan kehidupan sekarang dan di masa mendatang (Adawiyah, 2022).

Namun, perhatian siswa terhadap lingkungan dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran, adanya pengaruh media dan teknologi, serta minimnya keterlibatan aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan (Cayolla et al., 2022). Siswa yang seharusnya memahami lingkungan harus memiliki kepedulian lebih besar terhadap sekolah dan sekitarnya, tetapi kenyataannya masih banyak yang belum menunjukkan sikap peduli yang baik (Febriani, 2022). Pemahaman materi mengenai lingkungan menjadi elemen penting dalam mengembangkan sikap peduli. Belajar yang baik tidak selalu berarti benar-benar memahami konsep yang diajarkan (Tsabit, Amalia & Maula, 2020). Pemahaman materi mencakup kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep secara mendalam (Ayuwardani, 2023). Dengan pemahaman konsep yang baik, siswa mampu berpikir logis, kritis, dan inovatif serta dapat mempertanggungjawabkan pengetahuan yang di miliki (Agusti, Yulaini & Riyanti, 2025).

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 53 Palembang pada siswa kelas V, diketahui bahwa masih terdapat siswa yang membuang sampah sembarangan di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti di sekitar tempat duduk dan lingkungan sekolah, sehingga menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan belum berkembang secara optimal. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru kelas V menunjukkan bahwa materi lingkungan jadi rusak telah diajarkan dalam pembelajaran IPAS sesuai dengan kurikulum yang berlaku, namun pemahamasiswa terhadap materi tersebut masih bervariasi, ada sebagian siswa telah memahami pengertian dan contoh kerusakan lingkungan, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami penyebab dan dampak kerusakan lingkungan serta menghubungkannya dengan perilaku menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara pemahaman atau pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan. Angelika, Wahyudiana & Taofik (2025) menemukan hubungan antara pemahaman lingkungan alam dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas V SD pada muatan IPA. Febriani (2022) juga menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih membahas pemahaman atau pengetahuan lingkungan secara umum dan belum secara khusus meneliti pemahaman materi lingkungan jadi rusak sesuai dengan materi pembelajaran kelas V. Sementara itu, penelitian (Ayuwardani, 2023) mengkaji pemahaman materi terhadap hasil belajar pada jenjang perguruan tinggi, sehingga berbeda konteks dan variabel dengan penelitian di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat harapan penelitian mengenai hubungan antara pemahaman materi lingkungan jadi rusak dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas V SD Negeri 53 Palembang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Pemahaman Materi

Lingkungan Palembang Jadi Rusak dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas V SD Negeri 53 Palembang

LANDASAN TEORI

2.1 Pemahaman

Pemahaman merupakan proses kognitif yang memungkinkan seseorang untuk menerima, mengolah, dan mendalami informasi sehingga memperoleh wawasan yang lebih luas terhadap suatu topik (Selatan, 2021). Blom mengemukakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk mengingat serta memanfaatkan informasi tanpa harus menerapkannya dalam konteks yang baru dan berbeda (Magdalena, Melanis & Dewi, 2020). Dengan demikian, pemahaman tidak hanya berkaitan dengan aktivitas menghafal, tetapi juga mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola informasi secara bermakna.

Dalam bidang pendidikan, pemahaman menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan belajar siswa. Namun, hasil belajar yang tinggi tidak selalu menunjukkan bahwa siswa telah benar-benar menguasai konsep secara mendalam (Tsabit, Amalia & Maula, 2020). Hal ini karena pemahaman berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menangkap makna dari materi yang dipelajari, kemudian menyampaikannya kembali, baik dengan menjelaskan inti suatu teks maupun mengubah informasi ke bentuk lain (Musa, Monoarfa & Regar, 2024). Oleh sebab itu, pemahaman mencerminkan tingkat penguasaan konsep yang lebih dari sekedar pencapaian nilai akademik.

Ada lima indikator pemahaman yang diungkapkan oleh (Stovian, 2024) yaitu sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan, yaitu untuk mengelompokkan suatu konsep, fakta atau objek ke dalam kategori tertentu berdasarkan ciri atau kriteria yang sesuai.
2. Menafsirkan, yaitu mengubah informasi asli menjadi bentuk yang berbeda.
3. Menyimpulkan, yaitu langkah untuk menemukan pola dalam beberapa contoh.
4. Membandingkan, yaitu melibatkan penilaian kesamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih.
5. Mencontohkan, yaitu proses untuk mengenali ciri-ciri utama dari suatu ilustrasi atau prinsip umum.

2.2 Lingkungan Jadi Rusak

Kerusakan lingkungan adalah proses dimana kualitas lingkungan menurun, yang ditandai dengan hilangnya sumber daya tanah, air, udara, punahnya tanaman dan hewan, serta kerusakan ekosistem (Rahmawati & Hamid, 2025). Penyebab kerusakan lingkungan secara umum diakibatkan dua kategori yaitu akibat faktor alam dan perbuatan manusia. Namun setelah diteliti lebih dalam, bencana seperti banjir, abrasi, kebakaran hutan, serta tanah longsor juga dapat terjadi akibat ulah campur tangan manusia juga. Penyebab kerusakan lingkungan yang kedua berasal dari tindakan manusia seperti kerusakan hutan, pertambangan, pencemaran udara, air, tanah, dan lainnya (Ramadhan et al., 2024).

2.3 Sikap Peduli Lingkungan

Sikap peduli lingkungan merupakan pandangan, perasaan, dan kecenderungan perilaku individu terhadap berbagai isu lingkungan yang disertai kesadaran serta tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikannya (Raditya & Soelasih, 2025). Pemahaman menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, sehingga diperlukan

penyuluhan melalui pemberian informasi tentang prinsip-prinsip dasar kepedulian lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan sampah (Hilmi et al., 2021).

Sikap peduli lingkungan juga dapat dipahami sebagai pola pikir dan tindakan yang bertujuan untuk mencegah kerusakan alam serta memperbaiki kerusakan yang telah terjadi. Melalui sikap tersebut, siswa sekolah dasar tidak hanya mempelajari pentingnya menjaga alam, tetapi juga semakin terdorong untuk mengetahui berbagai cara dalam melestarikan lingkungan. (Medina, 2023). Selain itu, sikap peduli lingkungan merupakan wujud kenyamanan individu akan pentingnya pengelolaan dan perbaikan lingkungan secara efektif dan bermanfaat,

dengan memanfaatkan sumber daya secara berkelanjutan tanpa menimbulkan kerusakan (Angelita, Sunarto & Wahyuningtyas, 2025).

Adapun Indikator sikap peduli lingkungan untuk siswa kelas 4-6 (Febiyana, Erviana & Nurhayati, 2024) yaitu sebagai berikut:

1. Menjaga kebersihan lingkungan, seperti membersihkan kelas atau area luar saat bertugas, mengumpulkan sampah yang terlihat disekitarnya dan membuangnya ketempat sampah, dan menata mejah, kursi, dan peralatan belajar.
2. Membuang sampah pada tempatnya, seperti mengklarifikasikan jenis sampah (organik dan nonorganik) jika ada, tidak sembarangan membuang sampah di dalam kelas atau di halaman, dan menginformasikan teman yang membuang sampah dengan cara yang salah.
3. Tidak mencoret dinding, seperti tidak menggambar, mencoret atau tidak melekatkan stiker pada dinding, mejah atau fasilitas lainnya.
4. Merawat tanaman, seperti menyiram tanaman secara teratur, merawat sampa tanaman hias di sekolah, dan tidak merusak tanaman yang suda ada.
5. Ikut dalam pelestarian lingkungan, seperti menanam pohon, dan mengikuti program daur ulang sampah.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tersebut (Sugiyono, 2024). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada usaha untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Selviana, Afgani & Siroj, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (X) yaitu pemahaman materi lingkungan jadi rusak dan variabel terikat (Y) yaitu sikap peduli lingkungan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V di SD Negeri 53 Palembang sebanyak 90 siswa. Dari tiga kelas V yang ada di SD Negeri 53 Palembang, dipilih hanya satu kelas yaitu kelas VA yang berjumlah 30 siswa untuk dijadikan sampel pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes pemahaman materi lingkungan jadi rusak yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda, angket sikap peduli lingkungan yang terdiri dari 15 pernyataan dan dokumentasi pengambilan foto pada saat penelitian berlangsung. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data berdasarkan sumbernya. Data-data ini diperoleh dengan tes, angket dan dokumentasi. Pada penelitian ini data yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pemahaman materi lingkungan jadi rusak dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas V A SD Negeri 53 Palembang.

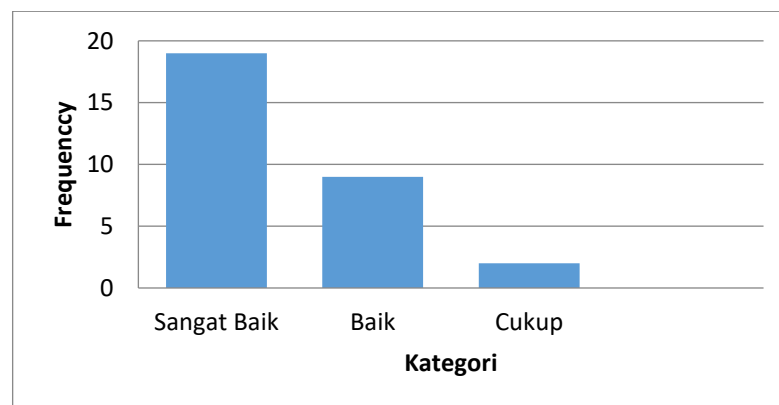
Deskripsi Data Tes

Data hasil tes diperoleh dari instrumen berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi lingkungan jadi rusak. Tes ini diberikan kepada siswa kelas V A yang berjumlah 30 siswa

Tabel 1. Statistik Deskriptif Tes Pemahaman Materi Lingkungan Jadi Rusak

No	Tes Pemahaman Materi Lingkungan Jadi Rusak	Statistic
1	Mean	88
2	Median	90
3	Modus	100
4	Std. Deviasi	12.704
5	Minimum	60
6	Maksimum	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 1. dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) tes pemahaman materi lingkungan jadi rusak adalah sebesar 88, dengan median 90 dan modus 100. Nilai standar deviasi sebesar 12,704 menunjukkan bahwa penyebaran data nilai siswa tergolong sedang, sehingga variasi kemampuan siswa masih dalam batas yang wajar. Nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 60, sedangkan nilai maksimum mencapai 100.



Gambar 1. Diagram Batang Tes Pemahaman Materi Lingkungan Jadi Rusak

Berdasarkan Gambar 1. dapat diketahui bahwa distribusi kategori hasil tes pemahaman siswa didominasi oleh kategori sangat baik sebanyak 19 siswa. Selanjutnya, kategori baik berjumlah 9 siswa, dan kategori cukup hanya sebanyak 2 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki tingkat pemahaman yang sangat baik terhadap materi lingkungan jadi rusak. Jumlah siswa pada kategori cukup yang relatif sedikit menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang masih perlu peningkatan dalam memahami materi yang diajarkan.

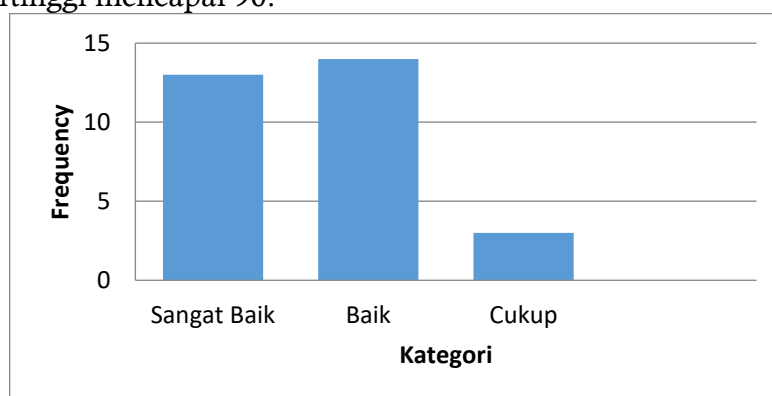
Deskripsi Data Angket

Data angket diperoleh dari instrumen sikap peduli lingkungan yang diberikan kepada siswa kelas V A yang berjumlah 30 siswa. Angket disusun dalam bentuk *Skala Likert* dengan empat pilihan jawaban.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Angket Sikap Peduli Lingkungan

No	Angket Sikap Peduli Lingkungan	Statistic
1	Mean	77.67
2	Median	80
3	Modus	80
4	Std. Deviasi	8.880
5	Minimum	60
6	Maksimum	90

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 2. diperoleh nilai rata-rata (mean) angket sikap peduli lingkungan sebesar 77,67, dengan median 80 dan modus 80. Standar deviasi sebesar 8,880 menunjukkan bahwa sebaran data relatif homogen, sehingga perbedaan sikap antar siswa tidak terlalu besar. Nilai terendah yang diperoleh adalah 60, sedangkan nilai tertinggi mencapai 90.



Gambar 2. Diagram Batang Angket Sikap Peduli Lingkungan

Berdasarkan Gambar 2. terlihat bahwa distribusi sikap peduli lingkungan menunjukkan 13 siswa berada pada kategori sangat baik, 14 siswa pada kategori baik, dan 3 siswa pada kategori cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap peduli lingkungan yang baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang berada pada kategori cukup, sehingga diperlukan upaya peningkatan agar sikap peduli lingkungan dapat berkembang lebih optimal pada seluruh siswa.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menjadi syarat sebelum dilakukan analisis statistik parametrik, yaitu uji korelasi *Pearson Product Moment*. Data yang dianalisis meliputi nilai tes pemahaman materi lingkungan rusak dan nilai angket sikap peduli lingkungan. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Apabila data berdistribusi normal, maka analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu uji linearitas dan uji hipotesis. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26 menggunakan uji Shapiro-Wilk.

Tabel 4.3 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tes_Pemahaman_Materi_Lingkungan_Jadi_Rusak	.176	30	.018	.940	30	.092
Angket_Sikap_Peduli_Lingkungan	.109	30	.200*	.949	30	.162

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi Shapiro-Wilk untuk tes pemahaman materi lingkungan jadi rusak adalah 0,092, sedangkan nilai signifikansi angket sikap peduli lingkungan sebesar 0,162. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal, karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linier antara variabel X pemahaman materi lingkungan jadi rusak dan variabel Y sikap peduli lingkungan. Uji ini penting dilakukan karena analisis korelasi *Pearson Product Moment* mensyaratkan adanya hubungan linier antara kedua variabel. Hubungan kedua variabel dikatakan linier apabila nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hubungan kedua variabel dinyatakan tidak linier.

Tabel 4. Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap_Peduli_Lingkungan *	(Combined)	357.668	3	119.223	1.649	.202
	Between Groups	248.162	1	248.162	3.432	.075
Tes_Pemahaman_Materi_Lingkungan_Jadi_Rusak	Deviation from Linearity	109.506	2	54.753	.757	.479
	Within Groups	1879.832	26	72.301		
Total		2237.500	29			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hubungan antara variabel X pemahaman materi lingkungan jadi rusak dan variabel Y sikap peduli lingkungan memiliki nilai signifikansi linearity sebesar 0,479. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut bersifat linier karena nilai signifikansi linearity $0,479 > 0,05$.

Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan linier, tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan rumus *korelasi Pearson Product Moment*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pemahaman materi lingkungan jadi rusak dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas V SD Negeri 53 Palembang. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_0 yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara pemahaman materi lingkungan jadi rusak dengan sikap peduli lingkungan, sedangkan H_a menyatakan terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi, yaitu

jika sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berikut hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan bantuan program SPSS versi 26.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Correlations		Tes_Pemahaman_Ma teri_Lingkungan_Jadi _Rusak	Sikap_Peduli_Ling kungan
Tes_Pemahaman_Mate ri_Lingkungan_Jadi_R usak	Pearson Correlation	1	.837**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Sikap_Peduli_Lingkung an	Pearson Correlation	.837**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,837 yang berada pada rentang $0,80 \leq r \leq 1,00$, sehingga menunjukkan hubungan positif sangat kuat antara pemahaman materi lingkungan jadi rusak dengan sikap peduli lingkungan. Artinya, hubungan tersebut bersifat searah, di mana semakin tinggi pemahaman siswa, maka semakin tinggi pula sikap peduli lingkungannya. Selain itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik, yaitu hubungan yang terjadi bukan disebabkan oleh kebetulan, melainkan benar-benar ada dalam populasi. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman materi lingkungan jadi rusak dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas V SD Negeri 53 Palembang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 53 Palembang, diperoleh temuan bahwa terdapat hubungan antara pemahaman materi lingkungan jadi rusak dengan sikap peduli lingkungan siswa. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang bersifat positif, artinya semakin tinggi tingkat pemahaman siswa terhadap materi lingkungan jadi rusak maka semakin baik pula sikap peduli lingkungan yang dimiliki siswa. Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat pemahaman rendah cenderung menunjukkan sikap peduli lingkungan yang kurang baik. Temuan ini membuktikan bahwa pemahaman terhadap materi pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Anderson dan Krathwohl dalam Ahyana & Syahri (2021) menjelaskan bahwa pemahaman merupakan kemampuan peserta didik dalam menafsirkan, menjelaskan, serta menghubungkan materi pembelajaran sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pemahaman yang baik mampu membantu siswa membangun sikap positif terhadap lingkungan.

Dalam penelitian ini, pemahaman materi lingkungan jadi rusak terlihat dari kemampuan siswa mengenali penyebab dan dampak kerusakan lingkungan, seperti pencemaran air, pencemaran udara, banjir, penebangan hutan, serta kebiasaan membuang sampah sembarangan. Siswa yang memahami materi tersebut menyadari bahwa kerusakan lingkungan dapat menimbulkan berbagai permasalahan bagi kehidupan manusia, misalnya banjir akibat tersumbatnya saluran air oleh sampah maupun polusi udara yang disebabkan oleh asap kendaraan dan pembakaran sampah. Pemahaman tersebut mendorong siswa untuk lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan sejak usia dini. Menurut Andira, Adji & Akbar (2026), pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan memiliki peranan penting dalam membentuk kesadaran lingkungan peserta didik, karena siswa yang memahami dampak kerusakan lingkungan akan lebih peduli terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya.

Hubungan antara pemahaman materi lingkungan jadi rusak dengan sikap peduli lingkungan dapat dilihat dari perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Siswa yang memiliki pemahaman tinggi cenderung menunjukkan perilaku peduli lingkungan, seperti menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, tidak mencoret dinding, merawat serta ikut dalam pelestarian lingkungan. Sebaliknya, siswa yang kurang memahami materi lingkungan masih ditemukan melakukan tindakan yang kurang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan, misalnya membuang sampah sembarangan dan kurang menjaga kebersihan kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi lingkungan menjadi dasar munculnya sikap peduli lingkungan. Penelitian Putri & Sya'ban (2023) juga menyatakan bahwa semakin baik pemahaman siswa mengenai lingkungan, maka semakin baik pula sikap peduli lingkungan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi lingkungan jadi rusak. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan kondisi nyata yang ada di sekitar siswa. Contohnya, guru menjelaskan bahwa sampah plastik yang dibuang sembarangan dapat menyebabkan banjir dan mencemari lingkungan. Pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih mudah memahami materi dan menerapkannya dalam bentuk perilaku peduli lingkungan. Menurut Shobihah, Fakhruddin & Firmansyah (2024), pembelajaran yang bermakna dapat membantu siswa menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa.

Selain melalui pembelajaran, sikap peduli lingkungan siswa juga terbentuk melalui proses pembiasaan yang didukung oleh pemahaman yang baik mengenai lingkungan. Ketika siswa memahami bahwa kerusakan lingkungan dapat memberikan dampak negatif bagi manusia dan makhluk hidup lainnya, maka siswa akan lebih berhati-hati dalam memperlakukan lingkungan. Misalnya, siswa yang memahami dampak pencemaran air akan berusaha menjaga kebersihan selokan dan tidak membuang sampah sembarangan. Begitu pula siswa yang memahami pentingnya tumbuhan bagi kehidupan akan menjaga tanaman dan tidak merusaknya. Penelitian Abdullah (2024) menyatakan bahwa pendidikan lingkungan memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan siswa karena melalui pendidikan lingkungan siswa memperoleh pengetahuan, kesadaran, serta kebiasaan positif dalam menjaga lingkungan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori sikap yang menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan salah satu dasar terbentuknya sikap seseorang. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai suatu hal akan lebih mudah membentuk sikap positif terhadap hal tersebut. Dalam penelitian ini, siswa yang memahami materi lingkungan jadi rusak cenderung memiliki sikap peduli lingkungan yang lebih baik dibandingkan siswa yang tingkat pemahamannya rendah. Menurut Sorongan *et al* (2022) sikap terbentuk melalui pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang, sehingga semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula sikap yang ditunjukkan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pemahaman materi lingkungan jadi rusak dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas V SD Negeri 53 Palembang. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai lingkungan menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk sikap peduli lingkungan. Oleh sebab itu, pembelajaran mengenai lingkungan perlu diberikan secara optimal agar siswa memiliki pengetahuan, kesadaran, serta perilaku yang baik dalam menjaga lingkungan baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 53 Palembang, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif kuat antara pemahaman materi lingkungan jadi rusak dengan sikap peduli lingkungan siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi tentang kerusakan lingkungan berkaitan dengan sikap kepedulian mereka terhadap lingkungan sekitar. Semakin baik pemahaman siswa mengenai pengertian, penyebab, dampak, dan cara menjaga lingkungan, maka semakin baik pula sikap peduli lingkungan yang ditunjukkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sikap tersebut dapat dilihat melalui kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, tidak mencoret dinding, merawat tanaman, serta ikut berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan. Sebaliknya, siswa yang kurang memahami materi lingkungan jadi rusak cenderung memiliki tingkat kepedulian lingkungan yang lebih rendah. Dengan demikian, materi lingkungan jadi rusak memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran dan membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa sejak usia sekolah dasar sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M, N., & Lasri. (2024). Peran Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Rumah Sekolah Cendekia Makassar. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 4(2), 101–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jpsk.v4i02.5032>
- Adawiyah, S, R. (2022). Pentingnya Pendidikan Lingkungan Hidup. *Journal For Gender Studies*, 14(1), 90–108. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i1.93>
- Agusti, L, A., Yulaini, E., & Riyanti, H. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (Sfae) Berbantuan Media Pop-Up Book Terhadap Pemahaman Konsep IPAS SD Negeri 76 Palembang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 392–402. <https://doi.org/DOI: 10.23969/jp.v10i2.24618>

- Agustin, A, R, E., & Suhari, S. (2023). Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas XI Di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(1), 01–13. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i1.93>
- Ahyana, N., & Syahri, A, A. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Menurut Teori Anderson Dan Krathwohl. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 41–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.51574/jrip.v1i1.16>
- Andira, A., Adji, M, R., & Akbar, Z. (2026). Menanamkan Kesadaran Sosial dan Ekologis pada Siswa Sekolah Dasar : Upaya Menuju Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(1), 426–442. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1>
- Angelika, T, F., Wahyudiana, E ., & Taofik. (2025). Hubungan Pemahaman Lingkungan Alam Dengan Sikap Peduli Lingkungan Muatan Ipa Siswa Kelas V SDN Di Kelurahan Cengkareng Timur Jakarta BaraT. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 646–659. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i3.29671>
- Angelita, S., Sunarto, & Wahyuningtyas, R, S. (2025). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Pada Siswa SMP Negeri 11 Kota Bekasi. *Biosfer: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 10(1), 28–38. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/18579%0Ahttp://repository.uki.ac.id/18579/8/DaftarPustaka.pdf>
- Astikasari, M., Fajrina, M, D., Fani,R, A., Utami, R, D., & Fitria, M. (2022). Penguatan Sikap Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Prefentif bagi Siswa Sekolah Dasar. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 175–183. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i2.20449>
- Ayuwardani, M. (2023). Pemahaman Materi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Matakuliah Praktek. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, Vo.1(No.2), 213–221. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/jise.v1i2.130>
- Bohalima, Y, H. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Persamaan Garis Lurus. *Pendidikan*, 1(1), 22–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.4>
- Cayolla, R, R., Escadas, M., Biscaia, R., Kellison, T., Quintela, J, A., &, & Santos, T. (2022). Persepsi penggemar terhadap inisiatif keberlanjutan pro- lingkungan dalam olahraga dan manfaat triple bottom line . *Jurnal Internasional*. <https://doi.org/10.1108/Konflik>
- Efendi, N., Barkara, R, S., & Fitria, Y. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.460>
- Febiyana, A., Erviana, L., & N. (2024). Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV SD Negeri IV Sempu. *Scholarly Journal of Elementary School*, 4(2), 95–103. <https://doi.org/10.21137/sjes.2024.4.2.1>

- Febriani, V. (2022). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sd Muhammadiyah 6 Pekanbaru Relationship of Environmental Knowledge on Attitudes Caring for the Environmental Students of. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 43–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.33>
- Herlina, M., Istiawati, N, F., & Lailiya, I. (2025). Analisis Korelasi Pengetahuan Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 954–960. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.920>
- Hilmi, M, I., Lutfiansyach, D, Y., HufadHufad, A., Kamil, M., & Wahyudin, U. (2021). Eco-Literacy: Fostering Community Behavior Caring for the Environment. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 548, 118–121. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210508.022>
- Kesumawati, N, & Aridanu, I. (2025). *Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan*. NoerFikri Offset.
- Magdalena, I., Melanis & Dewi, Y. (2020). Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Disik Dalam Desain Intruksional Berbasis Daring Di Sekolah Dasar Negeri Pengakalan 1. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(September), 49–65. <https://doi.org/https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun>
- Medina, J, B. (2023). Description of Environmental Care Analysis of Students in Elementary Schools. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 4(3), 95–103. <https://doi.org/10.37251/jee.v4i3.335>
- Mu'arif, E, A., &, & Lekahena, F. (2024). Hubungan antara Sikap Kepedulian Lingkungan dan Perilaku Pro Lingkungan pada Produser Ikan Pindang di Desa Tanjungsari, Kendal, Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi*, 20(2), 102–107. <https://doi.org/https://ejournal.up45.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1969>
- Musa, R, N., Monoarfa, J, F., & Regar, V, E. (2024). Pemahaman Konsep Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Barisan dan Deret Kelas X. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 1040–1048. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.3031>
- Putri, A, N., & Sya'ban, M, B, A. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan Materi Pelajaran Amdal Dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa. *Jurnal Educatio*, 9(4), 1759–1768. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6108>
- Qodriyanti, A., Nahry, H., Yarza., Irdalisa., Elvianasti, M., & R Ritonga., R., F. (2022). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa di Salah Satu MAN pada Materi Pelestarian Lingkungan (Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa di Salah Satu MAN. *Jurnal Eksakta Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.24036/jep/vol6-iss1/643>
- Rachmawati1, D., & Pradana, A, B. (2025). Analisis butir soal mata pelajaran ekonomi: validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(3), 273–284. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v13n3.p273-284>

- Raditya, T, V., & Soelasih, Y. (2025). Eksplorasi kepedulian , tanggung jawab , dan sikap lingkungan terhadap konsumsi hijau Generasi YZ. *Jurnal Internasional Manajemen Maranatha*, 25(November), 129–142. <https://doi.org/https://journal.maranatha.edu/index.php/jmm>
- Rahmawati, N., & Hamid, I. (2025). Wujud Antroposentrisme Pada Pengelolaan Sumber Daya Alam Di Desa Satui Barat Kabupaten Tanah Bumbu. *Huma: Jurnal Sosiologi*, 4(1),107–117. <https://pdfs.semanticscholar.org/886e/468f81162cce19c3bae3b4f672601255ea7d.pdf>
- Ramadhan, T., Simanjuntak, J, P., Naibaho, L., Ramadhani, K, N., Sitohang, A, T., Bangun, D, Y, B., Nainggolan, J, A., Aulia, N., Hutapea, N, M., & Lumbansiantar, R, A. (2024). Kerusakan Lingkungan Hidup pada Ekosistem Ditinjau Berdasarkan Hukum:(Studi Kasus Kerusakan Lingkungan Hidup oleh PT. DPM Dairi). *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 2(3), 1–10. <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALADALAH/article/view/842%0Ahttps://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALADALAH/article/download/842/851>
- Saputri, H, A., Zulhijrah., Larasati, N, J., & Shaleh. (2023). Analisis Instrumen Assesmen : Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Butir Soal. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09, 2986–2995. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2268>
- Selatan, O. (2021). *Memahami*. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-72937-0_9
- Selviana, L., Afgani, M, W., & Siroj, R, A. (2024). Correlation Research. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5118–5128. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0A>
- Shobihah, S, S., Fakhruddin., & Firmansyah, M, I. (2024). Implementasi Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning) dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Mutiara Bunda Doi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 00(01), 57–74. <https://orcid.org/0000-0002-7308-3308>
- Sinaga, S, E., Napitupulu, R, P., & Sidabutar, Y, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan di Kelas V SDN 097319 Siopat Suhu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 396–403. <https://doi.org/https://journal.universitaspahlawan.ac.id/jpdk/article/download/8173/6153>
- Sorongan, R, M., Rampengan, N, H., Kairupan, R., & Sumampouw, O, J. (2022). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 357–365. Doi:10.36763/healthcare.v11i2.267
- Stovian, R. (2024). Analisis Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Materi Gerak Lurus Menggunakan Aplikasi Online Quizizz. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(1), 131–143. <https://doi.org/https://doi.org/10.55081/jurdip.v5i1.2402>

- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, cv.
- Tabrani. (2023). Perbedaan antara penelitian Kualitatif (Naturalistik) dan Penelitian Kuantitatif (Ilmiah) dalam berbagai Aspek. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 318–327. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.12734>
- Tsabit, D., Amalia, A, R, & Maula, L, H. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Ips Materi Kegiatan Ekonomi Menggunakan Video Pembelajaran Ips Sistem Daring Di Kelas Iv.3 Sdn Pakujajar Cbm. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 76–89. <https://doi.org/10.23969/jp.v5i1.291>